

**UPAYA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) KEDIRI
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT KOTA KEDIRI**

TESIS

**OLEH
FATIH ATSARIS SUJUD
NIM: 200504210018**



**PROGRAM MAGISTER STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**UPAYA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) KEDIRI
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT KOTA KEDIRI**

TESIS

Oleh:

Fatih Atsaris Sujud
NIM: 200504210018

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag.
NIP. 19550302 198703 1 004

Dosen Pembimbing II

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 200003 1 001



**PROGRAM MAGISTER STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

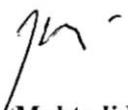
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "UPAYA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) KEDIRI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT KOTA KEDIRI" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2022

Dewan Penguji


Yuniarti Hidayah M.Bus., Ak., CA., Ph.D. Ketua
NIP : 19760617 200801 2 020


Dr. Ir. H. Masyhuri., M.P. Penguji Utama
NIDN : 0725066301


Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A. Anggota/ Pembimbing I
NIP : 19550302 198703 1 004


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. Anggota/ Pembimbing II
NIP : 19670928 200003 1 001

Mengetahui:
Dekan Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wabidmurni, M.Pd.
NIP : 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatih Atsaris Sujud
NIM : 200504210018
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2022

Hormat saya



Fatih Atsaris Sujud
Fatih Atsaris Sujud
NIM. 200504210018

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pengalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	DI
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Zh
ث	=	Ts	ع	=	' (koma menghadp ke atas)
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam tranliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila huruf tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˆ), berbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	seperti قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î	seperti قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = û	seperti دون menjadi dûna

Khusus untuk ya’ nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti berikut ini:

Diftong (aw) = و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ي	Misalnya	خير	menjadi	khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti: Khawâriq al-‘âdah, bukan khawâriqu al-‘âdati, bukan khawâriqul-‘âdat; Inna al-dîn ‘inda Allâh al-Īslâm, bukan Inna al-dîna ‘inda Allâhi al-Īslâmu; bukan Innad dîna ‘indalAllâhil-Īslamu dan seterusnya.

D. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” apabila berada di tengah kalimat, tetapi jika ta' marbutah berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” contohnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi fi rahmatillah.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh al-jalalah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (idhâfah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhârî mengatakan...
2. Al-Bukhârî dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh ‘azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk

menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan,....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amin Raîs”, dan tidak ditulis dengan “salât”.

ABSTRAK

Sujud, Fatih Atsaris. 2022. Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag. Pembimbing II H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Kata Kunci: Literasi; Inklusi; Keuangan Syariah

Masyarakat Indonesia menghadapi masalah banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan syariah. Inklusi dan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri berada di bawah 60 persen sehingga penelitian ini penting untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Kota Kediri. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Keabsahan data dilakukan meliputi observasi, triangulasi serta pengecekan referensi. Informan penelitian adalah pengurus OJK Kediri dan masyarakat Kota Kediri.

OJK Kediri melibatkan lembaga keuangan syariah dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Selain itu, OJK Kediri menerapkan empat prinsip, antara lain terencana dan terukur, berorientasi pada pencapaian, berkelanjutan serta kolaborasi. Pelaksanaan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui Gebyar Ekonomi Syariah dan Training of Trainers. Secara keseluruhan program yang dilakukan OJK Kediri sudah baik, namun program edukasi dan kampanye nasional perlu ditingkatkan lagi sehingga pemahaman akan tingkat literasi keuangan dapat menyeluruh dan merata karena wilayah kerja OJK Kediri sangat luas.

ABSTRACT

Sujud, Fatih Atsaris. 2022. Efforts of the Financial Services Authority (OJK) of Kediri in Improving Islamic Financial Literacy and Inclusion of the People of Kediri City. Thesis, Postgraduate Sharia Economics Study Program UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag. Supervisor II H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci: Literacy; Inclusion; Islamic Finance

Indonesians face the problem of many people who do not understand the problems of Islamic finance. The inclusion and Islamic financial literacy of the people of Kediri City are below 60 percent, so this research is important to study. This study aims to determine the efforts made in improving Islamic financial literacy and inclusion in Kediri City.

The approach used is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data is carried out including observation, triangulation, and checking of references. The research informants were the management of the Kediri OJK and the people of Kediri City.

OJK Kediri involves Islamic financial institutions to increase Islamic financial literacy and inclusion. In addition, OJK Kediri applies four principles, including planned and measurable, achievement-oriented, sustainable, and collaboration. Implementation of programs to increase Islamic financial literacy and inclusion through the Sharia Economic Development and Training of Trainers. Overall, the programs carried out by OJK Kediri are good, but national education programs and campaigns need to be improved again so that an understanding of the level of financial literacy can be comprehensive and evenly distributed because the working area of OJK Kediri is very wide.

مستخلص البحث

السجود ، فاتح أفساريس .2022. جهود هيئة الخدمات المالية في كديرى في تحسين محو الأمية المالية الإسلامية وإدماج سكان مدينة كديرى .أطروحة، برنامج الدراسات العليا في الاقتصاد الشرعى مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف الأول أ.د. ه. مهتدي رضوان، أ. المشرف الثاني أونور رفيق، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: محو الأمية؛ الإدماج؛ التمويل الإسلامي

يواجه الإندونيسيون مشكلة الكثير من الناس الذين لا يفهمون مشاكل التمويل الإسلامي. إن الشمول ومحو الأمية المالية الإسلامية لسكان مدينة كديرى أقل من ستون في المائة ، لذلك هذا البحث مهم للدراسة تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود المبذولة لتحسين محو الأمية المالية الإسلامية والشمول في مدينة كديرى

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود المبذولة لتحسين محو الأمية المالية الإسلامية والشمول في مدينة كديرى. النهج المستخدم هو وصفي نوعي. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات وعرضها والتحقق منها.

يتم تنفيذ صحة البيانات بما في ذلك الملاحظة والتثليث والتحقق من المراجع. كان المخبرون الباحثون هم إدارة وشعب مدينة

يشرك المؤسسات المالية الإسلامية في محاولة لزيادة محو الأمية المالية الإسلامية والشمولية. بالإضافة إلى ذلك ، يطبق أربعة مبادئ ، بما في ذلك التخطيط والقابل للقياس ، والموجه نحو الإنجاز ، والمستدام والتعاون. تنفيذ برامج لزيادة محو الأمية المالية الإسلامية والشمول من خلال التنمية الاقتصادية الشرعية وتدريب المدربين. وعموماً، فإن البرامج التي ينفذها مكتب المفتش العام كديرى جيدة، ولكن برامج وحملات التعليم الوطنية تحتاج إلى تحسين مرة أخرى حتى يكون فهم مستوى محو الأمية المالية شاملاً وموزعاً بالتساوي لأن مجال عمل أو كديرى واسع جداً

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin segala puja dan puji penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas segala nikmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah keharibaan penghulu para rasul, Nabi Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat dan penerus beliau. Selesainya tugas akhir dan masa studi yang penulis tempuh tidak terlepas dari karunia Allah SWT., dan dukungan berbagai pihak yang telah mengajarkan, membantu dan memotivasi penulis agar tetap kuat merampungkan tugas akhir dan kuliah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan yang baik bagi penulis selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. dan Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah H. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. atas ilmu dan motivasi untuk penulis selama ini.
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M. A. dan Dosen Pembimbing II H. Aunur Rofiq, L.c., M. Ag., Ph.D. atas bimbingan, saran, koreksi dan motivasi dalam penulisan tesis ini.

5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mengajar, mencurahkan ilmu dan wawasan serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi kami para mahasiswa.
6. Semua staf dan SDM Pascasarjana khususnya bagian BAK dan staf prodi yang selalu memberikan kemudahan dalam layanan akademik dan administrasi.
7. Seluruh pengurus Otoritas Jasa Keuangan Kediri khususnya Bapak Bambang Supriyanto, bapak David Setiyarso dan Ibu Indri yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan doa-doa yang mereka panjatkan untuk kebaikan penulis. Kepada Saudara-saudari kandung penulis yang banyak memberikan dukungan. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengorbanan kalian semua.
9. Kepada teman-teman sejurusan serta teman-teman seangkatan atas kebersamaan selama ini. Penulis hanya mampu mengucapkan semoga Allah berikan balasan yang berlipat ganda atas amal shalih yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2022

Penulis

Fatih Atsaris Sujud

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مستخلص البحث	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian	15
1. Peran Penting Literasi Keuangan Syariah	15
2. Konsep Literasi Keuangan Syariah	16
3. Peran Penting Inklusi Keuangan Syariah.....	18
4. Konsep Inklusi Keuangan Syariah.....	19
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	19
.....	19
C. Kerangka Berpikir	21
Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti.....	24
C. Latar Penelitian	25
D. Data dan Sumber Penelitian.....	26
E. Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Reduksi	31
2. Penyajian Data	31
3. Verifikasi Data	31
G. Keabsahan Data.....	33

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
1. Gambaran Umum dan Latar Penelitian.....	36
A. Profil OJK Kediri.....	36
B. Sejarah Berdirinya OJK Kediri.....	38
C. Struktur Organisasi OJK Kediri.....	40
2. Paparan Data	41
A. Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri.....	41
B. Inklusi Keuangan Syariah Kota Kediri.....	47
BAB V PEMBAHASAN	50
1. Konsep Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah OJK Kediri.....	50
2. Program Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan	54
3. Hambatan Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan	68
BAB VI PENUTUP	70
1. Kesimpulan.....	70
2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN.....	77
1. Surat Ijin Survey.....	77
2. Surat Ijin Penelitian.....	78
3. Surat Selesai Penelitian	79
4. Dokumentasi Wawancara	80
5. Dokumentasi Tempat Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern seperti zaman sekarang ini, kebutuhan dan keinginan masyarakat sudah semakin kompleks. Hal ini membuat pola hidup konsumtif masyarakat menjadi tidak proporsional, seperti melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depannya. Hal ini didorong karena semakin maraknya sistem pembelanjaan *online* dan pusat pembelanjaan yang tersebar di mana-mana, sehingga tidak sedikit masyarakat yang akan merasakan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan, namun juga dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan sehingga terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.¹

Dari data OJK yang dimiliki, baru 21,8 juta penduduk Indonesia yang literasi keuangannya dan keyakinan pada lembaga keuangan terkategori baik. Padahal literasi keuangan masyarakat di Singapura sudah mencapai 96 persen,

¹ Irin Widayati, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*, Jurnal (Malang: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2012), h. 91

Malaysia 51 persen, Thailand 76 persen, dan Indonesia hanya 21 persen.² Itu artinya Indonesia berada di peringkat terbawah yang mengalami keterbelakangan akan konsep-konsep keuangan. Minimnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, sehingga perlu peningkatan literasi keuangan pada masyarakat umum saat ini terkhusus bagi generasi muda yang menghadapi kompleksitas produk, jasa dan pasar saat ini. Mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka serta dihadapkan pada permasalahan apakah mereka secara finansial sudah siap untuk hidup mandiri.

Beberapa tahun terakhir, semua negara dalam dunia perekonomian semakin khawatir mengenai level literasi keuangan warga negaranya³. Menurut Atkinson dan Messy, pemerintah di seluruh dunia tertarik menemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat mereka melalui penciptaan atau perbaikan strategi nasional untuk pendidikan keuangan dengan tujuan menawarkan kesempatan belajar di berbagai tingkat pendidikan⁴. OJK juga menjelaskan bahwa para pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 melalui forum *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*

²Jokowi: *Literasi Keuangan Masyarakat Masih Rendah*, 2016, <http://www.suara.com/bisnis/2016/08/30/131159>. Diakses tanggal 25 April 2021

³ PISA. 2012. *Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing

⁴ Atkinson, A. and F. Messy (2012), "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study", *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>

pada tahun 2010 juga telah menetapkan bahwa integrasi dari prinsip literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen sangat penting untuk memperkuat sistem keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁵.

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Pada saat ini diperkirakan bahwa jumlah umat Muslim mencapai 207 juta orang. Jumlah yang besar ini mengimplikasikan bahwa sekitar 13% dari umat Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia dan juga mengimplikasikan bahwa mayoritas populasi penduduk di Indonesia memeluk agama Islam (hampir 90% dari populasi Indonesia)⁶. Namun, masyarakat Indonesia menghadapi masalah banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan syariah. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia berada dalam tingkat yang rendah dibandingkan dengan negara lain.

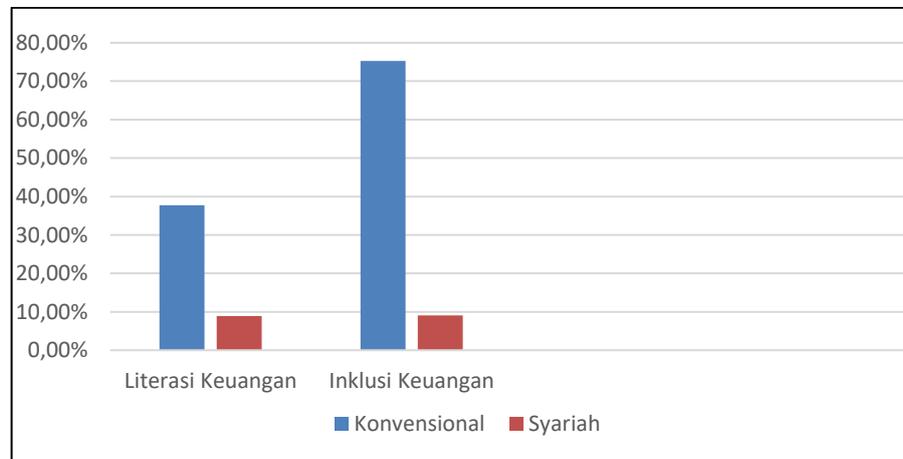
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah 2019 sebesar 8,93% dan indeks inklusi keuangan syariah 2019 sebesar 9,10%. Indeks ini sangat rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang sebesar 37,72% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,28%⁷. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat angka harapan yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2019 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% dapat tercapai.

⁵ OJK et al. 2013. Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index. Yogyakarta: DEFINIT

⁶ World Population Review. 2020. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>. Diakses pada 28 April 2021

⁷ Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019

Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019



Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019⁸

Dalam kaitannya dengan pendidikan masyarakat muslim, peran pesantren telah lama diakui oleh masyarakat. Kepiawaian pesantren, madrasah dan sekolah Islam dalam memformulakan pemahaman dan pemikirannya sehingga melahirkan kultur yang mengadabkan manusia adalah potensi riil pesantren, madrasah dan sekolah Islam. Kota Kediri memiliki basis pondok pesantren dengan anggota cukup besar dengan populasi lebih dari 25.000 santri⁹. Potensi di pondok pesantren tersebut bisa dikembangkan apabila akses keuangan syariah ditingkatkan. Kepala OJK Kediri, Bambang Supriyanto mengatakan inklusi dan literasi keuangan syariah masyarakat berada di bawah 60 persen¹⁰, sehingga masih cukup jauh dari sasaran strategis dari OJK nasional sebesar 75 persen. Dengan itu pula, literasi dan inklusi keuangan penting bagi kalangan masyarakat Kota Kediri.

⁸ Ibid

⁹ <https://radarkediri.jawapos.com/politik/25/05/2021/25-ribu-santri-lirboyo-balik-ke-pondok-termasuk-dari-3-negara-ini>

¹⁰ <https://www.antaraneews.com/berita/848441/ojk-kediri-intensifkan-sosialisasi-literasi-dan-inklusi-keuangan>

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah, peneliti akan menganalisis tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis akan berfokus pada pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan OJK pada koridor literasi dan inklusi keuangan syariah di kota Kediri?
2. Bagaimana kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan OJK pada aspek literasi keuangan syariah?
3. Bagaimana upaya meminimisasi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Melalui fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui model peningkatan literasi keuangan syariah di Kota Kediri.
3. Optimalisasi OJK Kediri dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menghadirkan solusi bagi lembaga terkait, dalam hal ini adalah OJK Kediri dalam upaya mewujudkan inklusi keuangan syariah di tengah masyarakat Kediri.
2. Menemukan keterkaitan antara maqashid syariah dan peningkatan literasi keuangan sehingga masyarakat akan memahami pentingnya upaya yang dilakukan OJK Kediri apabila ditinjau dari segi agama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tema yang akan di teliti diantaranya adalah penelitian dari Taylor dan Wagland berjudul *Financial Literacy: A Review of Government Policy and Initiatives*. Kedua peneliti tersebut melakukan penelitian bagaimana pemerintah Selandia Baru dan Australia meningkatkan literasi keuangan masyarakat terutama dalam menyikapi kesiapan untuk masa pension. Perspektif itu diperlukan oleh peneliti dalam menyusun pertanyaan penelitian. Penelitian berikutnya adalah dari Albaity dan Rahman yang meneliti sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini terkait dengan literasi keuangan syariah yang akan penulis teliti.

Penelitian yang terkait berikutnya adalah artikel berjudul *Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)*. Artikel tersebut membahas literasi keuangan pedagang yang masih rendah sehingga inklusi keuangan syariah belum maksimal. Penelitian Nurfalah dan Cut Misni mengenai inklusi keuangan syariah serta penelitian Amir Hamzah tentang pengetahuan keuangan disertakan dalam penelitian terdahulu karena adanya keterkaitan dengan topik penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Penulis/Tahun/Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Taylor, S., & Wagland, S. (2011). Financial Literacy: A Review of Government Policy and Initiatives. <i>Aafbj</i> , 5(2), 101–126.	Singkatnya, penelitian ini menegaskan bahwa pemerintah Selandia Baru dan Australia menyadari pentingnya literasi keuangan tingkat tinggi jika individu ingin membuat keputusan penciptaan kekayaan yang tepat dan mandiri di masa pensiun. Kedua pemerintah telah proaktif dan mendukung program pendidikan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. ¹¹	Penelitian tersebut tidak melihat perspektif syariah dalam meninjau upaya peningkatan literasi keuangan.
2	Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure	Hasil menunjukkan tingginya tingkat literasi keuangan di antara	Penelitian tersebut tidak berfokus pada langkah-langkah apa

¹¹ Taylor, S., & Wagland, S. (2011). Financial Literacy : A Review of Government Policy and Initiatives. *Aafbj*, 5(2), 101–126.

	<p>Islamic financial literacy. <i>International Journal of Emerging Markets</i>, 14(5), 988–1012.</p> <p>https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218</p>	<p>responden dan berbeda secara signifikan sebagai fungsi dari jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tahun pengalaman kerja. Temuan menunjukkan literasi keuangan, kesadaran, reputasi dan sikap terhadap perbankan syariah secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan perbankan syariah.¹²</p>	<p>saja yang dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah</p>
3	<p>Nuraini, K. R. (2019). <i>Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sosialisasi literasi keuangan syariah kepada para pedagang sudah teraplikasi dengan tepat, namun dalam pemberian intensitas sosialisasi</p>	<p>Tidak bersudut pandang pada upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.</p>

¹² Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

	http://repository.radenintan.ac.id/8862/	<p>langsung masih kurang maksimal. Tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang berada pada tingkat kategori rendah. Peran literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada pedagang Plaza Bandar Jaya juga dapat dikatakan belum maksimal karena masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang.¹³</p>	
4	<p>Nurfalah, Irfan & Rusydiana, Aam. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi. 11. 55.</p>	<p>Penulis membuat solusi inovasi digital untuk mewadahi peluang tersebut yaitu aplikasi “Connected, One Stop Solution” dengan</p>	<p>Penelitian tersebut bersumber pada inovasi individu, bukan pada program pemerintah melalui OJK.</p>

¹³ Nuraini, K. R. (2019). *Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)*. <http://repository.radenintan.ac.id/8862/>

	10.35313/Ekspansi.V11i1.1205.	<p>20 fitur yang dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang menjelaskan kesesuaian 20 fitur aplikasi dengan konsep maqashid syariah (Dharuriyyah, Hajiyat dan Tahsiniyat) dan menganalisis implikasi aplikasi digital terhadap literasi dan inklusi keuangan syariah.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital “Connected, One Stop Solution” telah sesuai dengan konsep maqashid syariah dan dapat membantu meningkatkan</p>	
--	-------------------------------	---	--

		tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah serta mendukung kebutuhan halal sesuai maqashid syariah. ¹⁴	
5	Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. Performance. Volume 27 Nomor 1 Tahun 2020, 12-20	<p>Penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis fintech memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha menengah di Purwokerto.</p> <p>Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat dibuktikan bahwa layanan keuangan berbasis fintech diperlukan masyarakat untuk memperluas wawasannya terkait</p>	<p>Ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan bagi peneliti seperti keterbatasan pada satu sektor yaitu hanya usaha menengah.</p> <p>Sebaiknya penelitian mendatang bisa melakukan uji layanan keuangan berbasis fintech terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan</p>

¹⁴ Nurfalah, Irfan & Rusydiana, Aam. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi. 11. 55. 10.35313/Ekspansi.V11i1.1205.

		literasi keuangan dan inklusi keuangan.	pada masyarakat umum yang identik dengan kepraktisan dan dipastikan sebagian besar adalah pengguna layanan fintech.
6	Amir Hamzah. (2019). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 7(2) Oktober 2019, hlm. 175-187	Hasil menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah artinya ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan, mereka pasti akan memahami apa saja yang harus dilakukan ketika uang dimiliki, jika orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangannya maka mereka akan	Literasi dan inklusi keuangan dibahas dalam kaitannya sebagai variabel independen dan dependen.

		menyimpan uang di perbankan syariah, karena mereka memahami produk-produk perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.	
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam memahami maksud serta tujuan penulisan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat penjabaran definisi antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui atau memahami keadaan yang sebenarnya dalam artian sebab, musabab, duduk perkaranya¹⁵.

2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi yang dalam bahasa Inggris “literacy” yakni berasal dari bahasa latin litera (huruf) yang merupakan melibatkan penguasaan sistem-sistem dalam tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kemudian mengenai literasi keuangan itu sendiri ialah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil

¹⁵ <https://kbbi.web.id/analisis>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022

keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih kuat lagi¹⁶. Kemudian mengenai literasi keuangan syariah atau yang biasa disebut dengan melek keuangan syariah yaitu di mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber keuangan yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip Islam¹⁷.

3. Pengertian Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah sendiri merupakan ketersediaan akses pada berbagai produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat¹⁸. Singkatnya, inklusi keuangan syariah menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah.

¹⁶ Basuki, V. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu

¹⁷ Rahim, S. H., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Faactor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32-35

¹⁸ <https://manunggal.undip.ac.id/gebrakan-bank-indonesia-untuk-peningkatan-inklusi-keuangan-syariah-indonesia/>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian

1. Peran Penting Literasi Keuangan Syariah

Konsep literasi keuangan mengandung unsur kemanfaatan bagi kehidupan keluarga dan individu karena literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang efektif berdasarkan informasi yang benar mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah pengukuran tingkat pemahaman seseorang atas konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan personal melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang sesuai dan perencanaan keuangan jangka panjang yang logis, dengan mempertimbangkan tahapan kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi. Pada definisi itu lebih jelas disebutkan mengenai keuangan personal yang memperhatikan tahap kehidupan individu. Konsep literasi keuangan akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki informasi yang benar dan percaya diri dalam membuat keputusan dalam seluruh aspek penganggaran, pengeluaran, dan tabungan. Walaupun demikian, pengukuran literasi keuangan itu merupakan sesuatu yang relatif karena menggambarkan keadaan masing-masing individu.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memegang peranan untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan

melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, OJK cukup aktif dalam meningkatkan level literasi keuangan masyarakat dari beberapa jenjang usia. Menurut OJK, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹⁹ Usaha untuk mendefinisikan literasi ekonomi dan keuangan syariah dimulai dari memperhatikan komponen yang ada di dalamnya. Komponen pertama adalah literasi keuangan yang sudah menjadi *life skill* yang dibutuhkan oleh setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Selanjutnya sebagai negara yang berlandaskan azas Ketuhanan Yang Maha Esa, sudah merupakan konsekuensi bahwa kegiatan keuangan juga harus disandarkan pada aturan agama. Sedangkan keuangan syariah merupakan bidang yang terkait erat dengan kegiatan ekonomi di sektor riil, sehingga literasi keuangan syariah tidak dapat dipisahkan dari literasi ekonomi maupun ekonomi syariah. Fondasi yang mendasari ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah tersebut adalah akidah, akhlak, dan syariah. Oleh karena itu, literasi ekonomi dan keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang didasari dengan akidah, akhlak, dan syariah.

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta, Indonesia.

2. Konsep Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah terdiri dari beberapa unsur. Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskan konsep tersebut perlu identifikasi unsur yang ada di dalamnya terlebih dahulu. Identifikasi unsur pertama dimulai dari istilah literasi keuangan. Konsepsi literasi keuangan terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur penguasaan atas pengetahuan keuangan dan unsur implementasi dari pengetahuan keuangan itu sendiri. Kemudian langkah berikutnya adalah menjadikan konsepsi literasi keuangan lebih komprehensif. Dalam sistem ekonomi syariah, dunia keuangan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus berdiri bersamaan dengan literasi ekonomi syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep literasi ekonomi dan keuangan syariah terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur pengetahuan dan pendidikan serta unsur implementasi yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing yang unik.



Bagan 1. Konsep Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Bank Indonesia, 2017. Diolah oleh penulis

Bagian pertama dari literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan dan pendidikan tersebut terdiri dari pengetahuan di bidang ekonomi syariah dan pengetahuan di bidang keuangan syariah. Pengetahuan di bidang ekonomi syariah termasuk pengetahuan mengenai *halal supply chain* di sektor riil diantaranya: sektor pertanian yang terintegrasi, sektor industri pengolahan (*food and fashion*), sektor energi terbarukan, sektor wisata halal.²⁰ Pengetahuan di bidang keuangan syariah termasuk pengetahuan mengenai keuangan komersil Islam dan keuangan sosial Islam.²¹

Bagian kedua dari literasi keuangan syariah adalah implementasi dari pengetahuan dan pendidikan yang telah didapatkan. Implementasi tersebut melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang unik bagi setiap individu. Oleh karena itu, implementasi pada bagian ini akan dibingkai pada suatu model yang dapat disesuaikan bagi setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarganya.

3. Peran Penting Inklusi Keuangan Syariah

Tentunya, konsep keuangan syariah yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis membawa peran tersendiri bagi kesejahteraan umat. Inklusi keuangan syariah tentunya bisa membawa kemakmuran dan kemaslahatan umat. Sebab, tujuan keuangan Islam atau syariah adalah untuk mengembangkan struktur ekonomi dan

²⁰ Bank Indonesia (2017). *Cetak Biru (Blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta, Indonesia.

²¹ Ibid

sosial yang makmur, adil dan egaliter di mana semua anggota masyarakat dapat memaksimalkan kapasitas intelektual mereka, melestarikan dan meningkatkan kesehatan mereka, dan secara aktif berkontribusi pada ekonomi dan perkembangan sosial masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat terkait naiknya inklusi keuangan syariah adalah meningkatkan kesejahteraan. Sebuah studi penelitian yang dilakukan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan selama kurun waktu 2010-2015, average atau rata-rata keuangan inklusif syariah pada 33 provinsi di Indonesia berkorelasi positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.288 dengan signifikansi 0.052 (lebih kecil dari alpha 0.1) menunjukkan adanya hubungan yang nyata di antara keduanya. Artinya, ketika inklusi keuangan syariah naik, maka kesejahteraan masyarakat juga cenderung akan meningkat.

4. Konsep Inklusi Keuangan Syariah

Dikutip dari jurnal ilmiah milik Thorsten Beck, Asli Demirguc-Kunt, dan Patrick Honohan yang berjudul “*Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policies*”, konsep inklusi keuangan saat ini telah berkembang menjadi beberapa tujuan seperti (1) Akses keuangan yang mudah untuk semua rumah tangga dan perusahaan, (2) Institusi yang sehat dengan berpedoman pada pengaturan dan pengawasan kehati-hatian, (3) Keberlanjutan keuangan dan kelembagaan lembaga keuangan, dan (4) Persaingan antara penyedia layanan untuk menghadirkan

alternatif bagi pelanggan²². Hal tersebut menunjukkan bahwa keuangan syariah yang inklusif berarti akses instrumen keuangan syariah harus mudah, berkelanjutan dan bervariasi.

B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Penyebab kondisi literasi keuangan syariah Penduduk muslim juga belum secara merata memahami bahwa prinsip sistem ekonomi syariah adalah menjunjung tinggi nilai keadilan dan berkelanjutan. Industri keuangan syariah belum mendapat perhatian yang cukup dari masyarakat umum terutama penduduk muslim dikarenakan tidak langsung berhubungan dengan keseharian. Penduduk muslim akan dengan mudah menerima ekonomi dan keuangan syariah jika nilai keadilan dan berkelanjutan tersebut dapat dirasakan manfaatnya secara langsung baik oleh individu, keluarga, komunitas, maupun masyarakat dan lingkungan sekitar.²³

Imam Syatibi yang juga dikenal sebagai *Syaikhul Maqasid* dalam karyanya *alMuwafaqat* membagi maqashid syariah dalam dua bagian penting yaitu *qasdu al-syari'* dan *qasdu al-mukallaf*. Kemudian *qasdu al-syari'* diklasifikasikan kembali menjadi empat bagian yaitu: 1) maksud Syari menetapkan syariat, 2) maksud Syari menetapkan syariat pemahaman, 3) maksud syari menetapkan syariat untuk perintah hukum, dan 4) maksud syari memasukkan mukallaf dalam hukum-hukum syariat. Maqashid syari merujuk pada tiga pemeliharaan tujuan-tujuan mendasar manusia yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*. Sedangkan untuk *maqashid al-*

²² Honohan, Patrick & Beck, Thorsten & Demirguc-Kunt, Asli. (2009). Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policies. World Bank Research Observer. 24. 119-145. 10.1093/wbro/lkn008.

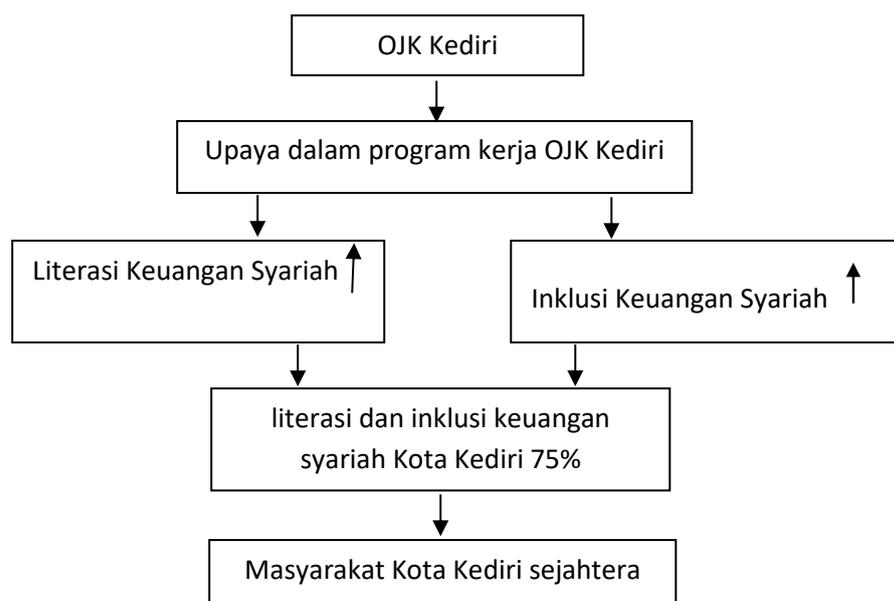
²³ Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta, Indonesia

mukallaf dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku atau pelaksanaan yang dibatasi oleh syariat.

Literasi keuangan yang sesuai dengan syariah diawali dengan memastikan bahwa pendapatan yang menjadi pondasi berasal dari sumber yang halal dan *thayyib*. Berikutnya pengeluaran pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan dasar terlebih dahulu. Kebutuhan dasar ini merupakan kebutuhan *dharuriyah* menurut Islam yang diambil dari konsep *maqashid syariah* yaitu untuk menjaga agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.

Dengan upaya peningkatan literasi dan inklusi syariah masyarakat kota Kediri, OJK Kediri mengharapkan tercapainya target capaian sebesar 75 persen sekaligus membuat masyarakat Kediri lebih sejahtera karena mereka mampu mengelola keuangan dengan baik dengan banyaknya alternatif instrument keuangan syariah (inklusif).

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban-jawaban atas perumusan masalah. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat, dan berupaya menarik realitas sosial itu kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini akan dilakukan dengan cara menulis, mengklasifikasikan dan menjadikan data yang diperoleh dari berbagai sumber lapangan.²⁴ Penelitian ini diawali dengan adanya hasil survei dari OJK pusat, yaitu melihat berbagai program peningkatan literasi keuangan. Sedangkan

²⁴ Sutrisno, Hadi. (2004). Metodologi Research: Untuk Penulis Laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi jilid I, Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 10.

pembahasan akan difokuskan pada bagaimana peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam kehadirannya pada penelitian ini adalah sebagai pengumpul data utama. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dalam hal mencari dan mengumpulkan dokumen penting sebagai sumber data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang di teliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Tabel 3.1. Kehadiran Peneliti

No	Tanggal (Minggu ke ...)	Kehadiran	Informan
1	April 2022 (2)	I	Bapak Bambang Supriyanto (Ketua OJK Kediri)
2	Mei 2022 (3)	II	Pengurus OJK Kediri bagian Literasi dan Inklusi
3	Juni 2022 (2)	III	Pengurus OJK Kediri bagian Literasi dan Inklusi
4	Juni 2022 (3)	IV	
5	Juni 2022 (4)	V	

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Kediri dengan alamat kantor: Jl. Brawijaya No.3 Kediri. Kantor tersebut membawahi beberapa bidang, antara lain bagian literasi dan inklusi, bagian humas, media dan kelembagaan, bagian pendidikan, penelitian dan pengembangan serta bagian olahraga dan kesenian.

Ruang lingkup OJK Kediri adalah seluruh lembaga jasa keuangan daerah yang mencakup perbankan, lembaga keuangan non-bank dan usaha yang bergerak di bidang pasar modal, serta lembaga jasa keuangan lainnya yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berada dan memiliki wilayah operasi di wilayah Daerah Kediri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut jenisnya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Untuk mendapat data primer dari penelitian ini, maka penulis akan melakukan pengumpulan data pada OJK Kediri dan masyarakat Kota Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis dapat berupa buku-buku, berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau catatan yang menunjang serta memberikan masukan-masukan yang dapat mendukung penulis untuk lebih menguatkan sumber data penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. Observasi tahapan awal yang dilakukan peneliti ialah melakukan observasi guna melihat upaya-upaya apa saja yang dilakukan OJK Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Kota Kediri,

kemudian peluang dan hambatan, serta implikasinya terhadap inklusi keuangan masyarakat Kota Kediri.

Tabel 3.2. Metode Observasi

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Fenomena
1	Bagaimana upaya OJK Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri?	Jenis program peningkatan literasi keuangan syariah	Literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri rendah
2.	Bagaimana literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri?	Pengetahuan masyarakat tentang pilihan lembaga keuangan syariah yang ada di Kota Kediri	Literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri rendah

2. Wawancara atau *Interview* di lakukan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana peranan OJK dalam mengimplementasikan keuangan inklusif. Serta kemudian mewancarai apa saja peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan keuangan inklusif, dan

implikasinya terhadap literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai salah satu pengurus lembaga terkait yakni kepala OJK Kediri bapak Bambang Supriyanto. Selain dari lembaganya, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kota Kediri untuk mengetahui respon dan tanggapannya terkait proram-program yang telah dilakukan oleh OJK Kediri.

Tabel 3.3. Rancangan Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Informan
1.	Bagaimana upaya OJK Kediri dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri?	Pilihan bertransaksi dalam lembaga keuangan syariah di Kota Kediri	1. Kepala OJK Kediri atau pihak lain yang berwenang 2. Tokoh masyarakat 3. Masyarakat
2.	Bagaimana model peningkatan literasi dan inklusi	1. Roadmap peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah.	Kepala OJK Kediri atau pihak lain yang berwenang

	keuangan syariah masyarakat Kota Kediri?	2. Hambatan dalam program.	
--	--	----------------------------	--

3. Dokumentasi yakni dilakukan untuk merekam atau mengambil gambar terkait dengan aktivitas OJK Kediri dalam mengimplementasikan keuangan inklusif.

Tabel 3.4. Rancangan Jenis Dokumen

No	Fokus Penelitian	Data yang Diperlukan	Jenis Dokumen
1.	Bagaimana upaya OJK Kediri dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri?	1. Literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri 2. Pilihan lembaga keuangan syariah di Kota Kediri	1. Data statistik tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri 2. Data statistik lembaga keuangan syariah di Kota Kediri
2.	Bagaimana model peningkatan literasi dan inklusi keuangan	1. Roadmap peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah.	Dokumen tertulis

	syariah masyarakat Kota Kediri?	2. Hambatan dalam program.	
--	---------------------------------------	-------------------------------	--

F. Teknik Analisis Data

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah masyarakat Kota Kediri. Sedangkan objek utama dalam penelitian ini adalah OJK Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Dalam upaya mendeskripsikan data yang telah telah terkumpul kemudian memecahkan masalah. Menurut miles dan Huberman, mengatakan bahwa bahwa Analisa data terdiri dari tiga bagian yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan verifikasi.²⁵Akan tetapi, terlebih dahulu melakukan tahapan pengumpulan data sebagian bagian pendahuluan data. Adapun jalur analisis kualitatif sebagai berikut:²⁶

²⁵ Miles dan Huberman, “*Analisis data Kualitatif*” (Jakarta: Univrsitas Indonesia, 1992), 16

²⁶ Matthew B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–11.

1. Reduksi data

Tahapan mereduksi merupakan tahapan yang berarti merangkum, dalam arti kata melakukan pemilihan hal-hal yang sifatnya pokok, kemudian memfokuskannya pada hal-hal yang sifatnya penting. Oleh karenanya, perlu melakukan pencatatan secara teliti dan detail, mencari tema dan pola kemudian membuang sesuatu yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Display data atau penyajian data

Proses penyajian data di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman, mengatakan bahwa bentuk yang paling sering di gunakan ialah dengan teks yang sifatnya naratif. Dalam tahapan ini peneliti membuat uraian singkat dari temuan pada tahap reduksi data. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan di ketahui melakukan kesimpulan data tersebut kemudian diberi makna dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data

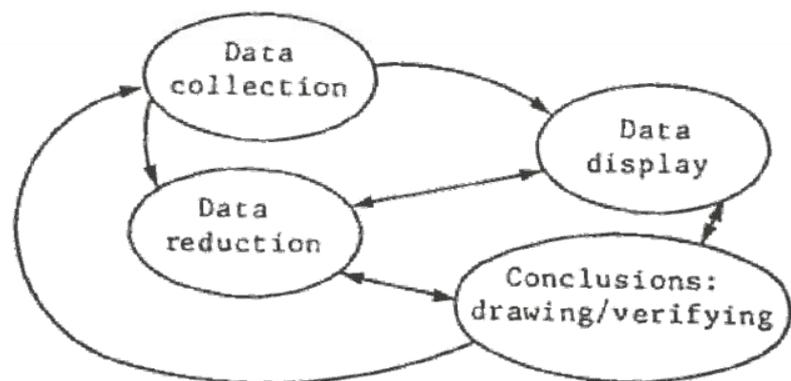
awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara sehingga besar kemungkinan mengalami perubahan bilamana ditemukannya bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, bila kesimpulan telah di dukung oleh bukti-bukti dan kemudian konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat di percaya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu tahapan pengumpulan data saja, melainkan perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat bagan berikut.²⁷

Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Figure 4 Components of data analysis: interactive model (Miles and Huberman, 1994)



Sumber: Miles and Huberman, 1994

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan pengujian keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Dalam memperoleh data yang valid terkait dengan analisis tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Kota Kediri, maka digunakan teknik pengecekan di antaranya:

1. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (persistent observation)
2. Trianggulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain.

²⁷ Miles and Huberman, 12.

3. Diskusi teman sejawat (reviewing)
4. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (referential adequacy check)

Peneliti terlebih dahulu melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap subjek yang diteliti, dalam rangka memahami gejala mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian, kendati demikian dalam penelitian ini, yang dilakukan di Kota Kediri, yang mana tidak hanya melakukan sekali, akan tetapi dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan sehingga peneliti menemukan gejala lebih mendalam.

Langkah berikutnya peneliti akan menguji data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembangding terhadap data tersebut. Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, kemudian mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam pengecekan ini hanya mengambil beberapa informan sebagai representasi yang mewakili informan lainnya.

Peneliti kemudian akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, dan keahlian yang relevan, misalnya dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman satu bidang konsentrasi.

Untuk memudahkan melakukan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat. Maka disarankan melakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi yang terhimpun. Selain itu, melakukan pencatatan dan penyimpanan terkait dengan metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Latar Penelitian

A. Profil Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri

OJK Kediri merupakan bagian dari lembaga yang kehadirannya bertujuan memfasilitasi masyarakat dan badan usaha dalam bentuk pemberian perijinan sektor keuangan dalam hal ini adalah inklusi keuangan serta melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan. Dibentuk sebagai basis pengawasan lembaga perbankan dan non perbankan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat dalam mengakses produk keuangan pada wilayah kerja OJK tersebut. Karena di Kota Kediri terdapat banyak pondok pesantren yang kemudian dapat merubah mindset berpikir masyarakat terkait dengan penggunaan instrumen keuangan berbasis syariah, OJK Kediri juga diharapkan menjadi pihak yang berperan penting dalam ketersediaan dan kemudahan akses lembaga keuangan syariah dalam perekonomian masyarakat Kota Kediri.

Bapak Bambang Supriyanto selaku Kepala OJK Kediri mengatakan bahwa

*“OJK akan terus menjaga konsistensi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mengenali lembaga keuangan illegal, termasuk lembaga keuangan konvensional dan syariah, agar tidak semakin merugikan masyarakat sehingga akselerasi pemulihan ekonomi dapat tercapai.”*²⁸

Keberadaan OJK Kediri yang berada di Jalan Brawijaya, Nomor 3, Kota Kediri merupakan respon pemerintah dalam melihat berbagai sektor yang kemudian memiliki kontribusi terhadap pengawasan pembangunan ekonomi nasional. Masyarakat dan UMKM perlu difasilitasi dengan pemberian edukasi, lewat Otoritas Jasa Keuangan yang menawarkan perijinan lembaga keuangan sehingga masyarakat dapat mengakses lembaga tersebut. Kemudahan yang diberikan berupa tidak prosedur administrasi yang yang mudah dipenuhi. Laporan data Ditpdpontren tahun 2022 menyatakan bahwa Kediri memiliki 250 pesantren dengan populasi santri sebesar lebih dari 25.000 santri. Hal tersebut selayaknya difasilitasi dengan lembaga keuangan syariah yang inklusif agar literasi keuangan syariah masyarakat tinggi.

²⁸ Bambang Supriyanto, Wawancara (Kediri, 8 Juni 2022)

B. Sejarah Berdirinya OJK Kediri

OJK Kediri berdiri pada tahun 2017 berawal dari upaya negara dalam mengawasi lembaga keuangan di tiap regional. Bapak Bambang Supriyanto berkata

*“Kami harap forum ini nantinya bisa membantu meningkatkan kolaborasi dan sinergi dalam menerapkan program percepatan akses keuangan daerah Kota Kediri yang bertujuan mendukung akses keuangan dan pertumbuhan perekonomian daerah”*²⁹

Berkaca dari pengalaman krisis moneter yang terjadi pada 1997, krisis finansial global 2008, dan krisis yang menimpa zona Euro 2010, industri keuangan diprediksi akan mengalami kondisi sangat buruk. Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dibutuhkan untuk menyelamatkan perekonomian. Besar kemungkinan krisis keuangan mengancam Indonesia. Pada akhir 2011, sebagai upaya reformasi sektor keuangan, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sepakat mendirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian, pada 22 November 2012, UU No 21 tentang OJK disahkan. Lembaga yang disebut independen ini akan berfungsi mulai 31 Desember 2012 dimana menggantikan fungsi, tugas dan wewenang pengaturan yang selama ini dilakukan oleh Kementerian

²⁹ Bambang Supriyanto, Wawancara (Kediri, 9 Juni 2022)

Keuangan melalui Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)³⁰.

Bapak Bambang Supriyanto juga mengatakan bahwa

*“Forum ini merupakan media untuk komunikasi, koordinasi, dan berbagi informasi lintas sektor jasa keuangan. Selain itu, di forum tersebut juga sekaligus untuk silaturahmi antara pimpinan lembaga jasa keuangan dan guna meningkatkan efektivitas hubungan kerja sama. Selain itu, forum itu juga memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan dan aktivitas bersama di bidang olahraga dan seni kreatif.”*³¹

Selain itu, Taufiq Akbar, selaku staf departemen literasi dan inklusi keuangan mengatakan bahwa banyak masyarakat Kota Kediri yang belum tersentuh akses keuangan syariah. Beliau mengatakan bahwa

*“Banyak masyarakat Kota Kediri yang belum diakses industri jasa keuangan syariah, dengan ini bagaimana mencari cara mencocokkan kebutuhan masyarakat dengan industri jasa keuangan syariah agar pertumbuhan ekonomi bisa lebih cepat,”*³²

³⁰<https://ekbis.sindonews.com/berita/700589/90/kelahiran-ojk-sejarah-baru-perekonomian-indonesia>. Diakses pada 12 Juni 2022

³¹ Bambang Supriyanto, Wawancara (Kediri, 9 Juni 2022)

³² Taufiq Akbar, Wawancara (Kediri, 9 Juni 2022)

OJK Kediri didirikan pada tahun 2017 atas respon tentang adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melibatkan Pondok Pesantren sebagai basis pengembangan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri dalam rangka untuk ikut berperan dalam menjalankan program tersebut kemudian diterbitkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP- 5/KO.0101/2017 yang beralamat di Jl. Brawijaya No. 3, Kota Kediri. Sejak didirikannya pada tahun 2017, sampai tahun 2022 berdasarkan data terbaru, OJK Kediri telah menangani lebih dari 230 pengaduan masyarakat, dalam hal ini perlindungan konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi OJK bersama dengan media selama ini telah berhasil meningkatkan pemahaman (awareness) masyarakat mengenai posisi dan peran OJK Kediri dan itu perlu ditingkatkan³³.

C. Struktur Organisasi OJK Kediri

Dalam menjalankan program kerjanya, OJK Kediri memiliki beberapa departemen, antara lain:

1. Departemen Humas, Media dan Kelembagaan
2. Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan
3. Departemen Penelitian dan Pengembangan
4. Departemen Olahraga, Kesenian dan Kreasi

³³ Bambang Supriyanto, Wawancara (Kediri, 9 Juni 2022)

Adapun pengurus OJK Kediri diantaranya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel. 4.1. Struktur Organisasi OJK Kediri.

No	Posisi/Jabatan	Nama
1	Kepala OJK Kediri	Bambang Supriyanto
2	Departemen Humas, Media dan Kelembagaan	1. Mizan S.
		2. M. Amir
3	Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan	1. Setiyadi
		2. Sri Yulastuti
		3. Taufiq Akbar
4	Departemen Penelitian dan Pengembangan	1. Tutik P.
		2. Hadi Rahardjo
5	Departemen Olahraga, Kesenian dan Kreasi	1. Syahril Hidayat
		2. Deta

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2 Paparan Data

4.2.1 Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri

Hadirnya OJK Kediri dengan tujuan turut andil dalam mengawasi lembaga keuangan dan memberdayakan serta mengedukasi masyarakat, yang mana OJK ini dibentuk di lingkungan pusat Kota Kediri. Lingkungan tersebut dipilih sebagai tempat dimana OJK Kediri didirikan dengan harapan mendekatkan masyarakat dengan lembaga karena akses yang mudah dijangkau. Namun lebih jauh lagi, OJK Kediri ingin menjadikan dirinya

sebagai lembaga peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Kota Kediri yang memiliki basis pesantren yang banyak. Bisa dikatakan OJK Kediri ini unik karena keberadaannya dihadapkan pada populasi masyarakat islam yang lebih besar dan kuat dibandingkan wilayah lain. Hal tersebut tentunya menjadikan OJK Kediri harus memperhatikan keberadaan pondok pesantren, dengan memberi edukasi pengelolaan keuangan syariah kepada para santri.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan informan, 50% informan memiliki pendidikan keislaman yang kuat, namun pendidikan keislaman tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi sehingga kesejahteraan keuangan sulit tercapai. Dari beberapa informan yang diteliti, mereka mengaku bahwa masih perlu proses untuk mengaplikasikan literasi keuangan syariah yang diketahui dengan adanya akses inklusi keuangan syariah yang terbatas. Statistik Perbankan Syariah OJK Kediri menyebutkan, ada 77 lembaga keuangan syariah yang ada di wilayah Kota Kediri³⁴. Literasi keuangan yang diaplikasikan oleh informan saat ini masih yang dasar-dasar saja seperti, mengatur besarnya pengeluaran dari pendapatan yang didapatkan atau yang biasa dalam bahasa akuntansi Debit dan Kredit.

Kantor OJK tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya berada di Kota Kediri. Kediri merupakan salah satu wilayah di propinsi Jawa Timur yang memiliki penduduk mayoritas muslim. Dengan jumlah penduduk pada tahun

³⁴ OJK Kediri. 2022. Statistik Perbankan Syariah. Data diolah oleh peneliti

2017 sebanyak 1.836.372 jiwa dengan jumlah penduduk muslim sebanyak 1.782.559 jiwa³⁵. Dengan jumlah penduduk muslim yang besar sebagai potensi, masih terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi di sektor keuangan syariah di Kediri, antara lain masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Literasi keuangan syariah itu penting agar masyarakat dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya masyarakat juga tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya³⁶.

Orang yang melek finansial dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga mereka lebih cenderung untuk mencapai tujuan keuangan mereka, memiliki potensi untuk melakukan lindung nilai terhadap guncangan ekonomi dan risiko terkait dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan adalah elemen kunci untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan tersebut dapat digunakan individu dalam melakukan perencanaan dan penganggaran dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

³⁵ Sebanyak 1.557.385 jiwa yang menempati wilayah Kediri dan sebanyak 97% penduduk Kediri (1.507.771 jiwa) adalah penduduk muslim. Lihat BPS Kota Kediri, Kota Kediri Dalam Angka 2017 (Kediri: BPS Kota Kediri, 2017)

³⁶ “Wawancara dengan Bpk Setiyadi Selaku Staff Literasi dan Inklusi Keuangan di KOJK Kediri pada tanggal 20 Juni 2022

Literasi keuangan syariah masyarakat Kota Kediri berdasarkan research lapangan yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa masyarakat berada pada tataran menengah kebawah dalam mengetahui aspek aspek atau produk produk dan akad akad lembaga keuangan syariah. Hal ini akan terlihat pada dampak yang begitu terasa oleh lembaga keuangan syariah sendiri. Disampaikan oleh Kepala OJK Kediri dalam beberapa kesempatan di ruangnya. Bahwa beliau menuturkan

*"Mungkin ini dikarenakan adanya habits yang mendarah daging sehingga hal-hal yang baru dan benar menurut ajaran islam, masyarakat menampiknya. Disisi lain mas tingkat knowledge pada produk dan akad rendah sehingga perlu digenjot kembali dengan cara persuasif yang tidak bisa dilakukan sekali dua kali"*³⁷

Senada dengan yang dikatakan oleh staf literasi dan inklusi keuangan, dalam beberapa waktu di sela-sela kesibukannya, kepala OJK Kediri mengatakan bahwa

"Gini mas, orang orang sekitar sini sulit untuk mengetahui produk bahkan akad lembaga keuangan syariah. Faktor utama adalah bank konvensional lebih dulu hadir dibandingkan syariah, sehingga mereka merasa keberatan untuk pindah ke

³⁷ Wawancara dengan Bpk Setiyadi Selaku Staf Literasi dan Inklusi Keuangan di KOJK Kediri pada tanggal 20 Juni 2022

yang lain karena dirasa enak padahal salah menurut ajaran islam. Dan ini merupakan tugas buat Lembaga Keuangan Syariah supaya lebih semangat lagi untuk mensosialisasikan atau mengadakan beberapa acara di masyarakat supaya membentuk sebuah pemahaman."³⁸

Dari pemaparan oleh Kepala OJK Kediri dan staf literasi dan inklusi keuangan OJK Kediri, bisa disimpulkan bahwa ada 2 (dua) aspek dampak yang signifikan terhadap lembaga keuangan syariah. Yakni aspek pengetahuan dan agama, keduanya dijelaskan oleh masing-masing kepala desa bahwa pengetahuan (knowledge) masyarakat yang rendah itu akan berdampak pada tumbuhnya lembaga keuangan syariah. Hal ini menjadi suatu kendala yang perlu dicari jalan keluarnya. Peneliti beranggapan bahwa kendala tersebut mendarah daging karena begitu lamanya mereka menjadi nasabah konvensional sehingga untuk mengetahui yang baru dan benar menurut ajaran islam akan sulit diterima. Aspek kedua adalah agama. Menjadi dampak karena kesadaran masyarakat yang rendah akan aturan syariat islam yang benar. Namun kembali ke atas bahwa dari knowledge yang rendah akan berdampak pada kesadaran masyarakat yang minim. Prinsip keuangan Islam merupakan implementasi hukum Islam yang merupakan turunan dari turunan dari kandungan Al Qur'an, Hadits serta ijma dari para

³⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang, Selaku Kepala OJK Kediri pada tanggal 20 Juni 2022

ulama³⁹. Adanya pengaruh religiusitas yang dapat memperkuat literasi keuangan dimana adanya perasaan menyesal ketika menggunakan uang secara berlebihan. Islam juga mensyariatkan agar menyalurkan harta untuk generasi selanjutnya artinya tidak meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah sehingga perlu adanya tabungan.

Dilanjutkan pada upaya peningkatan literasi keuangan syariah di Kota Kediri, peneliti mendapati informan yang bisa menjelaskan tentang upaya atau peran OJK Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Dituturkan oleh Kepala OJK Kediri dalam sela-sela waktunya bahwa

*“Mas, upaya untuk meningkatkan literasi setidaknya OJK bisa bersinergi dengan lembaga keuangan, masyarakat dan Pemerintah dalam mengadakan beberapa kegiatan literasi baik seminar, workshop dan lain sebagainya.”*⁴⁰

Menambahkan dari apa yang di sampaikan oleh informan sebelumnya, bahwa staf literasi dan inklusi keuangan, dalam penuturannya menyampaikan bahwa

“Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi bahwa dorongan masyarakat untuk proaktif dalam beberapa kegiatan sangat kami harapkan. Karena kesuksesan acara tergantung pada antusiasme

³⁹ Khasanah Umrotul “Islamic Financial Innovation in Agriculture, Facilitate Farmer Access to Obtain Food Production Financing,” International Journal of Engineering & Technology, 8 (2019), <http://repository.uin-malang.ac.id>

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang, selaku Kepala OJK Kediri pada tanggal 20 Juni 2022

masyarakat sehingga bila upaya itu dijalankan maka kendala-kendala yang ada dalam literasi bisa menjadi solusi dalam beberapa program kegiatan di masyarakat.”⁴¹

Dari beberapa informan diatas, peneliti berkesimpulan upaya atau peran untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Kota Kediri memang dilaksanakan secara terprogram, OJK Kediri yang menjadi garda terdepan mampu mengatur upaya itu terus berjalan guna meningkatkan literasi keuangan syariah. Karena dengan meningkatnya literasi keuangan syariah tersebut maka dampak pada aspek knowledge, agama dan ekonomi bisa menjadi jawaban atas semua kendala dilapangan dan kemaslahatan umat bisa diterima oleh masyarakat dari sinergi diatas.

4.2.2 Inklusi Keuangan Syariah Kota Kediri

Permasalahan inklusi keuangan syariah berkaitan dengan terbatasnya jaringan kantor di sektor keuangan syariah. Hasil pengamatan penulis, saat ini dari 77 lembaga keuangan syariah yang berdiri di wilayah Kediri, baru ada 3 unit BPR yang telah berprinsip syariah. Sedangkan Bank Umum hanya terdapat 5 lembaga perbankan yang memiliki prinsip syariah dan pegadaian serta asuransi syariah jumlahnya hanya 2 lembaga. Sehingga perlu kerja keras untuk memperkenalkan produk-produk keuangan syariah agar pertumbuhan

⁴¹ Wawancara dengan Bpk Setiyadi Selaku Staf Literasi dan Inklusi Keuangan di KOJK Kediri pada tanggal 20 Juni 2022

lembaga keuangan syariah semakin banyak dan bisa membantu kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah data lembaga keuangan syariah di Kediri⁴²:

No	Nama Lembaga	Alamat
1	BPRS Artha Pamenang	Jl. Soekarno Hatta No. 107 Kediri
2	BPRS Rahma	Jl. Dr. Wahidin No. 85 Kediri
3	BPRS Tanmiya Artha	Jl. Brawijaya 40/A-17 Kediri
4	BSI	Jl. Hasanudin No. 21 B Kediri
5	BSI	Jl. Hayam Wuruk No. 16 Kediri
6	Bank Mega Syariah	Jl. PK. Bangsa No. 12 Kediri
7	Bank Muamalat	Jl. Hasanudin No. 26 Kediri
8	BTPN Syariah	Jl. Joyoboyo Kemasan Kota Kediri
9	Pegadaian Syariah	Jl. Hayam Wuruk Kediri
10	Asuransi Bumi Syariah	Jl. Airlangga, Ngadirejo, Kediri

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dengan mencermati inklusi keuangan yang masih minim dan terbatas, OJK Kediri sebagai regulator tentu sangat berkepentingan dalam menumbuh kembangkan industri keuangan syariah ini agar mampu berkembang lebih baik.

Hadirnya OJK Kediri di tengah-tengah masyarakat menjadi skema nyata dari identitas pengaturan keuangan inklusif yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan usaha-usaha produktif di masyarakat. Tujuan

⁴² Data Internal KOJK Kediri.

yang dimaksud disini adalah sebagaimana yang ditulis oleh Nusron Wahid, yaitu

1. Menjadikan keuangan inklusif sebagai satu usaha untuk membuka eksklusivitas lembaga keuangan yang pada umumnya hanya memberi permodalan kepada pihak-pihak yang dianggap bankable.
2. Menetapkan niat dalam menjalankan keuangan inklusif, yaitu niat kesediaan untuk memasukkan pihak non bankable yang selama ini dieksklusi atau dipinggirkan dari lembaga keuangan untuk dikategorikan kembali sebagai pihak yang layak dan patut mendapatkan berbagai jasa layanan keuangan⁴³.

Layanan keuangan syariah sudah ditawarkan oleh beberapa lembaga keuangan syariah kepada masyarakat Kota Kediri, namun belum semua masyarakat mengetahui berbagai jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal tersebut. Hadirnya OJK Kediri di tengah-tengah masyarakat Kota Kediri diharapkan mampu menghidupkan siklus ekonomi syariah masyarakat.

⁴³ Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif: Hegemoni Keuangan*, 64-65

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Konsep Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di OJK Kediri

Menurut Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang sesuai dengan kaidah syariah. OJK mengatakan hal penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara pintar, agar rendahnya pengetahuan industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak akan mudah tertipu⁴⁴.

Terdapat beberapa prinsip peningkatan literasi keuangan syariah yang dicanangkan oleh OJK Kediri⁴⁵, antara lain:

a. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan syariah.

⁴⁴ Edukasi Literasi dan inklusi keuangan (On-line), tersedia di: <http://www.sindonews.com>. (10 Juni 2022)

⁴⁵ Taufiq Akbar, Wawancara (Kediri, 9 Juni 2022)

b. Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan syariah dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

c. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan atau layanan jasa keuangan syariah.

d. Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

Keempat prinsip tersebut diimplementasikan oleh OJK Kediri dalam program edukasi kepada masyarakat Kota Kediri.

Menurut World Bank dikutip oleh Kasmiasi dan Supartoyo, inklusi keuangan syariah dipahami sebagai sebuah bentuk kegiatan menyeluruh yang berusaha menghilangkan hambatan-hambatan baik bersifat harga maupun non harga dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan syariah yang tersedia⁴⁶. Wiwoho menyebutkan bahwa lembaga keuangan terbagi menjadi dua yakni lembaga bank dan lembaga non Bank⁴⁷. Sementara fungsi dari

⁴⁶ Supartoyo, Y. H., & Kasmiasi, Y. (2013). Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan rekomendasi, Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, unpublished paper. Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 78-82

⁴⁷ Wiwoho, Jamal. "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga *Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*", *MMH*, Jilid 43 No. 1 (Januari, 2014)

lembaga Bank sendiri mengacu pada undang-undang No. 10 Tahun 1998 yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro atau bentuk lainnya kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan non bank dalam prakteknya beraneka ragam bentuknya baik Syariah maupun konvensional diantaranya yaitu: Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, (BPRS) Baitu Maal Wattanwil, (BMT) Bank Wakaf Mikro, (BWM) dan lain-lain.

Tujuan keadilan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan distribusi kekayaan Islam memandangnya sebagai sesuatu hal yang tidak terpisahkan dari falsafah moral Islam yang mana didasarkan pada komitmennya terhadap persaudaraan kemanusiaan. Al-Quran maupun sangat menekankan pada keadilan dan persaudaraan, sehingga nyaris tidak ditemukan adanya masyarakat muslim yang ideal di mana hal-hal tersebut tidak diaktualisasikan. Distribusi pendapatan dan kekayaan merupakan bentuk manifestasi dari keadilan dan persaudaraan. Sasaran-sasaran ini kemudian terintegrasi kedalam seluruh ajaran Islam sehingga realisasinya menjadi suatu komitmen spiritual masyarakat muslim⁴⁸.

Berdasarkan pada spirit Islam dalam hal memberikan keadilan yang mana kemudian teraktualisasikan dalam distribusi pendapatan yang merata, kemudian prinsip persaudaraan yang selalu menjadi pondasi menunjukkan bahwa Islam sangat inklusif terutama berkaitan dengan ekonomi. Islam tidak pernah

⁴⁸ Chapra, M. Umer. Sistem moneter Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

mengabaikan hak setiap orang untuk mendapatkan sumber daya. Kerena dalam sebuah hadits nabi pernah berpesan bahwa seseorang yang memudahkan kesulitan saudaranya di dunia, maka Allah akan membebaskan kesulitannya pada hari kiamat. Sebagaimana pada hadits berikut ini.

“Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat (HR.Muslim).”⁴⁹

Salah satu tugas dan fungsi OJK adalah meningkatkan inklusi keuangan, tujuannya supaya seluruh masyarakat dapat menggunakan layanan jasa keuangan dengan mudah, aman, dan murah sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan. Oleh karenanya, OJK Kediri memfasilitasi berdirinya bank dan lembaga keuangan syariah lainnya sebagai realisasi atas tugas dan fungsi daripada OJK. Hal ini tertuang dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2011.

⁴⁹ Imam Muslim, “Sahih Muslim” (Beirut : Dar al-Fikr,414 H/1993 M), 4867

5.2 Program Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah OJK Kediri

OJK Kediri berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat sekaligus mengawasi kinerja lembaga keuangan yang berada di Kota Kediri melalui pelaksanaan beberapa program. Kegiatan peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah OJK Kediri terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain adalah edukasi, koordinasi, entertainment, dan expo. Pelaksanaan kegiatan kemudian tersusun dari sub-sub kegiatan yang disesuaikan dengan sasaran. Hal tersebut terangkum di papan informasi agenda tahunan yang terdapat di kantor OJK Kediri.

Gambar 5.1 Agenda Tahunan OJK Kediri

AGENDA TAHUNAN OJK KEDIRI (DIVISI LITERASI DAN INKLUSI)												
NO	KEGIATAN	BULAN										
		AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
1	Edukasi											
a	Seminar Literasi dan Inklusi											
b	Training of Trainer											
c	Literasi via Medsos											
d	Gebyar Ekonomi Syariah											
2	Koordinasi											
	Engagement Lembaga Keuangan Kota Kediri											
3	Entertainment											
a	Lomba Video Kreatif											
b	Fashion Show Kain Khas Daerah											
4	Expo											
a	Expo Lembaga Jasa Keuangan											
b	Sharia Business Week											

5.2.1 Program Edukasi OJK Kediri

Dalam menjalankan kegiatannya, pelaksanaan program edukasi OJK Kediri merupakan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui media sosial. Selain itu, OJK Kediri juga menyelenggarakan Festival Ekonomi Syariah yang dilaksanakan tiap tahun bersama Bank Indonesia dan Industri Jasa Keuangan Syariah yang meliputi perbankan

syariah, perusahaan pembiayaan syariah, pegadaian syariah dan perusahaan sekuritas. Penyelenggaraan program tersebut memiliki beberapa alasan, pertama masih kurangnya pengenalan dan pemahaman masyarakat terhadap produk/jasa keuangan syariah.

5.2.1.1 Seminar Literasi Keuangan Syariah OJK Kediri

Peranan media sosial dan cetak sangat esensial dalam upaya mempercepat literasi keuangan syariah karena ekosistem perekonomian dan keuangan syariah akan selaras dengan tingkat literasi dan inklusi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah memerlukan dukungan semua pihak terutama media, kalangan akademisi dan seluruh elemen warga lainnya. Keberadaan media OJK Kediri ini menjadi kunci penting dalam mengembangkan literasi keuangan, dengan menghadirkan laporan-laporan berupa tulisan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah. OJK selaku salah satu pemangku kebijakan, dapat menjelaskan upaya pemerintah dalam meningkatkan market share perbankan syariah dan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia di masa datang.

Dalam seminar tersebut, literasi keuangan syariah digambarkan dalam hal kemampuan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang tepat, melakukan negosiasi, dan memahami dampak keputusan tersebut bagi kondisi pribadi, keluarga, kelompok, masyarakat, dan lingkungan; memiliki kemampuan untuk menyusun skala prioritas dalam merencanakan keuangan dengan menggunakan konsep Maqashid Syariah;

dan memahami kewajiban keuangan dalam Islam seperti nafkah dan ziswaf memahami pengaruh daya beli, suku bunga, kurs, serta indikator makro lainnya terhadap keuangan individu dan keluarga (yang bersifat milenial), memahami dan dapat mengantisipasi kejahatan keuangan, termasuk di dalam teknologi keuangan, dapat menggunakan akad-akad yang sesuai Syariah dalam kepentingan keuangan individu dan keluarga. Individu diharapkan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan pribadi yaitu mulai berpartisipasi dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan hidup melalui gaya hidup yang sesuai Syariah.

Tabel 5.1 Tujuan Seminar Literasi Keuangan Syariah OJK Kediri

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang Islam yang beriman (<i>aqidah</i>) dan beramal sholeh (<i>akhlak dan syariah</i>) dalam interaksi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan di lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang dijumpai.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif mengenai ekonomi dan keuangan syariah yang ada dan yang sesuai untuk kondisi individu dan keluarga.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam berekonomi dan berkeuangan syariah yang ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan bakat diri serta mendalaminya sehingga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan syariah, serta mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

5.2.1.2 Training of Trainers (TOT) OJK Kediri

Training of Trainers (ToT), yakni pelatihan bagi calon instruktur atau fasilitator agar ia mampu mentransferkan keahliannya secara tepat. Para trainer atau instruktur dan juga penyelenggara training sangat menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan training (pelatihan). Keterampilan yang dimiliki trainer dan penyelenggara dalam memberikan pelatihan akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu program pelatihan dalam apa saja. Dengan demikian sangat perlu dilakukan training (pelatihan) khusus untuk para trainer atau instruktur dan penyelenggara training agar program pelatihan yang dilaksanakan dapat berhasil

Potensi pengembangan ekonomi syariah di Kediri sangat besar, mengingat penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Kegiatan Training of Trainers ini bertujuan untuk meningkatkan peran para muballigh untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bank syariah. sosialisasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan bank syariah melalui para muballigh kemudian menjadi corong OJK Kediri di masyarakat, sekaligus mensosialisasikan bank syariah lewat ceramah dan khotbah mereka.

Gambar. 5.3 Edukasi TOT Perbankan Syariah OJK Kediri



Sumber: instika.ac.id (2017)

Dengan edukasi diharapkan dapat terbangun brand positioning yang kuat serta penerapan nilai-nilai syariah sebagai faktor pembeda dengan sistem konvensional. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan brand positioning bank syariah di mata masyarakat. Sasaran pemasaran sebaiknya ditujukan dengan mengisi pasar yang selama ini tidak sepenuhnya terlayani oleh perbankan konvensional seperti nasabah mikro, serta sektor pertanian. Intinya, kreativitas perlu ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi spesifik pasar Indonesia merupakan peluang tersendiri bagi perbankan syariah untuk bisa mengangkat posisinya secara bertahap berdiri sejajar dalam sistem dual banking di Indonesia.

5.2.1.3 Gebyar Ekonomi Syariah

Dalam menjalankan kegiatannya, pelaksanaan program edukasi OJK Kediri di pondok pesantren merupakan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah. Selain itu, penyelenggaraan Gebyar Ekonomi Syariah dilaksanakan tiap tahun bersama Bank Indonesia dan Industri Jasa Keuangan Syariah yang meliputi perbankan syariah, perusahaan pembiayaan syariah, pegadaian syariah dan perusahaan sekuritas. Penyelenggaraan program tersebut memiliki beberapa alasan, pertama masih kurangnya pengenalan dan pemahaman masyarakat terhadap produk/jasa keuangan syariah.



Gambar 5.3 Gebyar Ekonomi Syariah OJK Kediri bersama BI Kediri

Kegiatan ini dilakukan bersama antara Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank Indonesia, Self Regulation Organization (SRO), serta Industri Keuangan Syariah (Perbankan syariah, pasar modal syariah, IKNB syariah). Ketiga, implementasi working group SiKOMPAK Syariah (Sinergi Komunikasi & Pemasaran Bersama Keuangan Syariah). Tujuan kegiatan ini

adalah guna meningkatkan pengenalan dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah,

5.2.2 Program Koordinasi OJK Kediri

5.2.2.1 Koordinasi OJK Kediri dengan DPS

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas untuk menjaga dan memelihara kegiatan bank agar selalu sejalan dengan prinsip syariah. DPS secara rutin berkewajiban menyampaikan laporan hasil pemeriksaannya pada bank untuk kemudian di analisa oleh OJK. Selain menerima laporan dari DPS, OJK juga menerima laporan dari Dewan Komisaris. Kedua laporan tersebut disampaikan dalam bentuk laporan semesteran bank. Dalam hal ini OJK berwenang menilai apakah kegiatannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip usaha bank yang sehat, dan memastikan bahwa bank syariah tersebut melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah⁵⁰.

Gambar 5.4 Engagement Lembaga Keuangan OJK Kediri



⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Setiyadi, Staf Literasi dan Inklusi Keuangan, 20 Juni 2022

Waktu penyelenggaraan bertempat di Kantor OJK Kediri. Narasumber berjumlah 2 orang, sedangkan peserta berjumlah 20 orang, dan moderator terdiri dari 2 orang. Narasumber dan peserta berasal dari beragam latar belakang dan termasuk para pemangku kepentingan yang telah dan akan melaksanakan edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah. Narasumber memberikan masukan berupa pandangan terhadap kegiatan peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah di lembaganya masing-masing, kemudian peserta menanggapi dengan bagaimana peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah ini dapat dijalankan di lembaga-lembaga tersebut. Penjabaran narasumber, peserta, dan materi serta tanggapan yang disampaikan dapat dilihat pada dokumen terlampir. Kemudian dari kegiatan tersebut juga diusulkan bahan literasi ekonomi dan keuangan Syariah yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

1. 0-6 tahun: buku panduan untuk orangtua, video animasi berdurasi 1-3 menit, flash card, story telling dengan buku bergambar, buku panduan dan buku literasi sederhana untuk pengasuh.
2. 7-15 tahun: video animasi berdurasi 1-3 menit, buku komik, buku cerita bergambar, buku latihan dengan konsep apresiasi, role play.
3. 16-18 tahun: video kisah sukses kedisiplinan keuangan, buku persiapan keuangan keluarga baru, pelatihan, bengkel kerja.

4. 19-23 tahun: buku keuangan keluarga, buku panduan suami istri mulai konsep nafkah, buku tentang harta pisah, harta bersama, buku manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, buku perencanaan keuangan keluarga. Perlu diberikan pelatihan dan bengkel kerja untuk mendapati pemahaman yang dalam.

5. 24-55 tahun: buku keuangan keluarga, manajemen hutang dan investasi, zakat dan waris, persiapan masa pensiun, buku dan pelatihan ekonomi, bisnis dan sosial. Perlu diberikan pelatihan dan bengkel kerja untuk mendapati pemahaman yang dalam.

6. 56 tahun ke atas: buku pendampingan setelah pensiun, buku hutang piutang, buku waris. Perlu diberikan pendampingan setelah pensiun, pelatihan dan bengkel kerja.

5.2.3 Program Entertainment OJK Kediri

Dalam mengenalkan produk keuangan, inovasi harus dikedepankan tidak terkecuali bagi OJK Kediri. Setiap tahunnya, lembaga tersebut selalu menjalankan kegiatan hiburan bagi masyarakat sekitar melalui agenda entertainment. Pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui kegiatan fashion show dan lomba video kreatif.

5.2.3.1 Fashion Week Bersama OJK Kediri

Fashion show kain khas daerah diselenggarakan agar keberadaan program-program OJK Kediri berkesan di mata masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober setiap tahunnya. Kegiatan

fashion show pada tahun 2021 sekaligus mengintegrasikan aplikasi e-commerce yang dikembangkan untuk mendorong penjualan produk UMKM dan Toko Kelontong. Sisi positif dari kegiatan ini adalah turut menyukseskan program Gerakan Non Tunai. Fashion Show dihadiri oleh jajaran Kantor Regional OJK dan Lembaga Jasa Keuangan untuk menyerahkan secara simbolis pemberian modal usaha kepada para pelaku UMKM.

Gambar 5.6 Fashion Show Kain Khas Daerah

SYARAT & KETENTUAN LOMBA FASHION SHOW KAIN KHAS DAERAH (LJK)

LOMBA FASHION SHOW KAIN KHAS DAERAH (LJK)

FASHION SHOW KAIN KHAS DAERAH KEDIRI Dan Sekitarnya (wilayah kerja OJK Kediri)

Syarat dan Ketentuan

- Peserta merupakan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) di wilker OJK Kediri
- LJK yang mengikuti event Fashion Show wajib mendaftar terlebih dahulu melalui website inklusi keuangan.id
- Pendaftaran ditutup pada tanggal 31 Oktober 2021 pukul 23.59 WIB.
- Akan dilaksanakan technical meeting kepada seluruh peserta pada tanggal 1 November 2021
- LJK Peserta akan mengirimkan 1 (satu) orang perwakilan baik Perempuan/Laki-laki untuk mengikuti Fashion Show
- Dalam mengikuti event ini, LJK peserta wajib menggunakan kain tenun/batik/ecoprint khas Kota/Kabupaten tempat Kantor LJK berada atau menggunakan kain tenun/batik/ecoprint UMKM binaan masing-masing LJK
- Pertunjukan fashion mengedepankan kesopanan dan kepantasan serta menjunjung tinggi budaya Indonesia.
- Selama fashion show, peserta harus taat terhadap protokol kesehatan
- Biaya yang timbul untuk kebutuhan peserta fashion show seperti make up, busana, aksesoris dsb akan menjadi tanggung jawab LJK Peserta
- Kegiatan ini akan dilaksanakan bersamaan dengan Puncak Acara Bulan Inklusi Keuangan 2021 yaitu pada tanggal 3 November 2021
- Pemenang ditentukan oleh Dewan Juri, dan keputusan Juri bersifat mutlak serta tidak dapat diganggu gugat.

Hadiah	Kategori LJK
Juara 1	Rp3.000.000,-
Juara 2	Rp2.000.000,-
Juara 3	Rp1.000.000,-

inklusi keuangan.id | inklusi.keuangan | InklusiKeuangan | inklusi keuangan | bulaninklusi keuangan

5.2.3.2 Lomba Video Kreatif OJK Kediri

Kegiatan hiburan lain yang diselenggarakan oleh OJK Kediri adalah lomba video kreatif yang dilaksanakan pada bulan Oktober setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap

produk dan layanan jasa keuangan serta mendorong akselerasi penambahan jumlah rekening maupun penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan, Otoritas Jasa Keuangan Kediri kembali menyelenggarakan kegiatan Bulan Inklusi Keuangan secara terintegrasi, masif dan berkelanjutan dengan tema "*Satukan Aksi Keuangan Inklusif untuk Indonesia Maju*". Informasi kegiatan tersebut tergambar seperti berikut.

Gambar 5.7 Lomba Video Kreatif OJK Kediri

SYARAT & KETENTUAN LOMBA VIDEO EDUKASI KREATIF

LOMBA VIDEO EDUKASI KREATIF

Peserta dibagi menjadi 2 kategori:
 Kategori I : Lembaga Jasa Keuangan
 Kategori II : Umum berusia 18 tahun keatas.

Syarat dan Ketentuan

- Peserta membuat video proses edukasi kreatif kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai:
 - Produk Lembaga Jasa Keuangan (Canvasing);
 - Alternatif Investasi; atau
 - Investasi Bodong.
- Peserta bukan merupakan Pegawai OJK dan keluarganya.
- Periode unggah video dimulai tanggal 19 – 31 Oktober 2021
- Durasi video maksimal 60 detik.
- Proses syuting dapat dilakukan di studio, indoor maupun outdoor dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- Peserta melakukan registrasi melalui tautan inklusi keuangan.id
- Video diunggah di akun IG peserta dengan tagar #OJKKediri #inklusi keuangan #BIK Kediri2021 #EdukasiKreatif2021 serta mention IG @inklusi. keuangan
- Akun Instagram peserta tidak dalam kondisi private.

- Wajib memfollow akun Instagram @inklusi. keuangan dan @ojkindonesia
- Konten video original, tidak mengandung SARA, tidak melanggar hak cipta, tidak memuat unsur pornografi, dan belum pernah atau tidak sedang dilombakan pada acara lain.
- Kriteria penilaian :
 - Orisinalitas
 - Kreativitas
 - Keunikan
 - Kekuatan Pesan
 - Kesesuaian Isi Konten dengan Tema BIK
 - Kualitas Gambar dan Suara.
- Penggunaan musik dan/atau *background* serta elemen lainnya harus dengan kategori *free royalty* atau dipastikan aman dari *copyright*.
- Pemenang ditentukan oleh Dewan Juri, dan keputusan Juri bersifat mutlak serta tidak dapat diganggu gugat.
- Video yang dilombakan menjadi hak milik Panitia Lomba BIK dan dapat digunakan untuk kepentingan publikasi.
- Pemenang akan diumumkan pada saat Puncak Pekan Inklusi Keuangan tanggal 3 November 2021.

Hadiah	Kategori LJK	Kategori Umum
Juara 1	Rp5.000.000,-	Rp3.000.000,-
Juara 2	Rp3.000.000,-	Rp2.000.000,-
Juara 3	Rp2.000.000,-	Rp1.500.000,-

inklusi keuangan.id | inklusi. keuangan | Inklusikeuangan | inklusi keuangan | bulaninklusi keuangan

Gambar 5.8 Lomba Video Kreatif OJK Kediri

LOMBA VIDEO IKLAN PRODUK LJK

TOTAL HADIAH 15 JUTA

KHUSUS UNTUK LEMBAGA JASA KEUANGAN DI WILAYAH KOTA KEDIRI

1 - 26 OKTOBER 2020

5.2.4 Program Expo OJK Kediri

5.2.4.1 Expo Jasa Keuangan OJK Kediri

OJK Kediri menyelenggarakan acara Expo Jasa Keuangan yang diselenggarakan dalam waktu 3 hari acara, biasanya *booth* OJK Kediri mampu menarik pengunjung sekitar 800 orang. Penyelenggara juga mengadakan lomba pengisian Teka Teki Silang melalui pengisian Teka-teki Ekonomi Syariah (TtES). TtES berisi berbagai pertanyaan tentang materi-materi dasar seputar ekonomi syariah. Peserta yang mampu mengisi semua TtES dengan benar mendapatkan souvenir.

Tujuan diadakannya hal tersebut adalah untuk meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat terkait ekonomi syariah. Hal tersebut sejalan dengan tugas OJK yaitu mempercepat, memperluas dan memajukan pengembangan keuangan syariah dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Harapannya agar masyarakat Kediri semakin *aware* tentang ekonomi syariah.

5.2.4.2 Sharia Business Week (Pekan Bisnis Syariah) OJK Kediri

Kegiatan ini merupakan event tahunan dan merupakan bagian dari Festival Ekonomi Syariah (FeSyar) di tingkat regional dan ISEF (*Indonesia Sharia Economic Festival*) untuk tingkat nasional dan internasional. Pangsa pasar syariah yang besar dan terus bertumbuh, khususnya di Kediri adalah peluang yang menjanjikan untuk pengembangan ekonomi dan keuangan

syariah sebagai salah satu motor penggerak perekonomian dan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang inklusif, berkelanjutan dan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan. Selain itu, gaya hidup masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa bersertifikat halal yang terus meningkat dan bertambahnya global player dalam memasok rantai nilai halal dunia (Global Halal Value Chain) membuat ekonomi syariah menjadi penting. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah di Kediri tidak boleh berhenti dari sisi sebagai konsumen utama rantai nilai halal, tetapi juga harus bisa memperluas media penetrasi domestik terhadap barang – barang halal bersertifikat halal yang berkualitas.

Apalagi ditengah pandemi dan kondisi ekonomi saat ini, diperlukan dukungan kepada pelaku Pesantren, Lembaga ZISWAF, UMKM dan Pekerja Ekonomi Kreatif untuk diberikan motivasi dan wadah naik kelas agar bisa menembus pasar domestik dan internasional dengan berlandaskan prinsip – prinsip ekonomi dan keuangan syariah. Sehingga diharapkan Kediri Sharia Business Week dapat dijadikan wadah untuk mewujudkan hal–hal tersebut. Adapun target peserta Kediri Sharia Business Week adalah seluruh masyarakat Kediri yang memenuhi kategori atau kriteria yang diperlombakan.

Kediri Sharia Business Week diharapkan dapat menjadi sebuah event yang dapat menjadi outlet/platform untuk menyiarkan ajaran islam, terutama ekonomi dan keuangan syariah, yang tidak sebatas hanya pada aspek kajian namun juga dalam bentuk praktik. Kemudian, diharapkan

melalui kegiatan ini lahir agen – agen ekonomi dan keuangan syariah dari pihak pesantren, lembaga ZISWAF, pelaku UMKM dan pelaku ekonomi kreatif yang dapat menularkannya kepada orang disekitarnya.

Tabel 5.2 Rangkaian Program Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Kediri

No	Nama Program	Kategori	Waktu Pelaksanaan	Sasaran
1	Seminar Literasi OJK Kediri	Edukasi	Oktober - November	Seluruh masyarakat Kediri
2	Training of Trainer	Edukasi	Februari	Pimpinan Pesantren
3	Gebyar Ekonomi Syariah	Edukasi	September	Seluruh masyarakat Kediri
4	Engagement	Koordinasi	Januari	Lembaga Keuangan
5	Fashion Show	Entertainment	Oktober	Seluruh masyarakat dan UMKM Kediri
6	Lomba Video Kreatif	Entertainment	Oktober	Seluruh masyarakat Kediri
7	Expo Jasa Keuangan	Expo	Oktober	Seluruh masyarakat Kediri
8	Sharia Business Week	Expo	November	Seluruh masyarakat Kediri

5.3. Hambatan Program Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri

Salah satu area yang sering disoroti dalam survei literasi dan inklusi keuangan syariah adalah kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan syariah. Berdasarkan survei, ditemukan bahwa literasi keuangan secara konsisten berada di tingkat yang lebih rendah dari tingkat inklusi keuangan. Karena kesenjangan inilah konsumen bisa memiliki akses, kapasitas, dan permintaan untuk membeli produk keuangan syariah, tetapi tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. OJK Kediri secara rutin menggelar dan mengelola program-program literasi keuangan syariah, yang sering dilaksanakan melalui kerja sama dengan acara-acara yang difasilitasi oleh asosiasi industri. Repositori OJK Kediri menunjukkan bahwa seminar dan workshop sosialisasi selalu menjadi program yang paling sering dilaksanakan. Biaya ditanggung bersama dengan OJK untuk berkolaborasi dan menggelar program-program. Meski demikian, keefektifan seminar dalam meningkatkan literasi keuangan masih belum dievaluasi dengan baik. OJK Kediri tampaknya akan terus memfokuskan program-program literasi keuangan mereka pada calon konsumen dan akan menysasar khalayak yang lebih luas. OJK memiliki insentif yang kuat untuk memastikan bahwa program-program mereka memberikan edukasi sesuai dengan tujuannya, Kendati demikian, OJK perlu mengevaluasi setiap program secara komprehensif dan sistematis untuk memastikan bahwa sumber daya dapat

diarahkan ke bentuk edukasi keuangan yang paling efisien dan efektif, terutama dalam menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan, seperti masyarakat pedesaan di daerah-daerah terdepan, terluar, dan tertinggal, sebagaimana tertuang dalam SNLKI 2021–2025. Konten dan penyampaian edukasi keuangan syariah juga perlu dievaluasi dengan benar. Sebagian besar program literasi keuangan syariah yang ada di Kediri berhubungan dengan pengetahuan tentang produk. Namun, terdapat perdebatan terkait apakah penyampaian program sebaiknya dilakukan secara terpisah atau digabungkan dengan pemasaran produk. Edukasi yang dilakukan secara terpisah dengan pemasaran produk dapat menyederhanakan pelacakan dan pemantauan program literasi dan inklusi, tetapi bisa jadi bukan cara yang terbaik untuk mengedukasi konsumen terkait keputusan keuangan konkret yang akan mereka ambil. Program-program edukasi keuangan yang didorong oleh produk (product-driven) memberikan tuntunan yang lebih baik dalam mengambil keputusan secara spesifik, tetapi mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara jangka panjang.

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang tertulis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menuliskan kesimpulan berupa:

- A. Konsep peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di OJK Kediri merupakan konsep yang melibatkan lembaga keuangan syariah sebagai sumber layanan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Kemudian selain itu, OJK Kediri menerapkan empat prinsip penting dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, antara lain terencana dan terukur, berorientasi pada pencapaian, berkelanjutan serta kolaborasi.
- B. Pelaksanaan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah adalah melalui kegiatan Gebyar Ekonomi Syariah dan Training of Trainers
- C. Kehadiran OJK Kediri dirasakan oleh masyarakat sangat berdampak positif. OJK Kediri dapat menjawab keresahan masyarakat selama ini. Dimana ketika akan berhubungan dengan lembaga perbankan dan menemui permasalahan, mereka akan memberikan aduan melalui OJK Kediri dengan bukti sebanyak lebih dari 230 aduan hingga data penelitian diambil.

6.2. SARAN

OJK Kediri merupakan badan pengawas dan pengendali lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Kediri. Kegiatan kerja sama atau kolaborasi yang dijalankan menjadikan OJK Kediri menjadi eksis di mata masyarakat dan dapat dikatakan optimal. Karena masyarakat yang mendapatkan sosialisasi dan ikut sosialisasi oleh OJK Kediri, mereka jadi dapat lebih mengenal berbagai macam produk jasa keuangan syariah yang diawarkan dan pengetahuan akan literasi keuangan syariah sehingga masyarakat dapat mengelola keuangannya secara baik dan benar sesuai kaidah syariah. Secara keseluruhan program edukasi yang dilakukan oleh OJK Kediri sudah baik. Namun menurut pengamatan penulis, pelaksanaan program edukasi dan kampanye nasional perlu ditingkatkan lagi dari mulai program edukasi dan daerah jangkauan serta masyarakat sasaran edukasi sehingga pemahaman akan tingkat literasi keuangan dapat menyeluruh dan merata di segala aspek, dimana wilayah kerja OJK Kediri sangat luas. Beberapa hal yang menjadi masukan dari penulis antara lain:

- A. Mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas edukasi konsumen terhadap masyarakat dan peningkatan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan.
- B. Pengawasan terhadap sektor jasa keuangan dan produk jasa keuangan dalam memberikan program terkait literasi keuangan dan dapat menyeluruh kesemua golongan masyarakat.

- C. Program-program edukasi dan kampanye nasional perlu ditingkatkan dengan aspek jangkauan masyarakat yang lebih menyeluruh sehingga pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan lebih baik sehingga terwujud masyarakat yang *well literate*.
- D. Pengurus Lembaga Keuangan Syariah (LKS) harus mampu mendoktrin masyarakat tentang pentingnya inklusi keuangan dalam membantu perekonomian keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam-1*(2), 235-244.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university workingstudents' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of business and Management*, 7(9), 126-133.
- Atkinson, A. and F. Messy (2012), "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study", *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Basuki, V. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Cameron, M. P., Calderwood, R., Cox, A., Lim, S., & Yamaoka, M. (2014). *Factors associated with financial literacy among high school students in New Zealand. International Review of Economics Education*, 16, 12–21. doi:10.1016/j.iree.2014.07.006
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. Vol. 7, No. 2, Hal. 107-128
- Honohan, Patrick & Beck, Thorsten & Demircuc-Kunt, Asli. (2009). Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policies. World Bank Research Observer. 24. 119-145. 10.1093/wbro/lkn008
- Irin Widayati, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*, Jurnal (Malang: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2012), h. 91
- Keown, L. A. (2011). The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statictics Canada Catalogue* 11-008-X, 30-39.

- Khasanah Umrotul “Islamic Financial Innovation in Agriculture, Facilitate Farmer Access to Obtain Food Production Financing,” *International Journal of Engineering & Technology*, 8 (2019), 478 diakses <http://repository.uin-malang.ac.id>
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta, Indonesia
- Krishna, A., Rofi Rofaida, dan Maya Sri. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010 (November), 8–10
- Matthew B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–11.
- Nuraini, K. R. (2019). *Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)*. <http://repository.radenintan.ac.id/8862/>
- Nurfalah, Irfan & Rusydiana, Aam. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*. 11. 55. 10.35313/Ekspansi.V11i1.1205.
- OJK et al. (2013). *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Yogyakarta: DEFINIT
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta, Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019*
- Rahim, S. H., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Faactor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32-35
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R.K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). *Financial Literacy: A Study among the University Student*.

Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol. 5 (2).

- Supartoyo, Y. H., & Kasmiami, Y. (2013). Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan rekomendasi, Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, unpublished paper. Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 78-82
- Taylor, S., & Wagland, S. (2011). Financial Literacy : A Review of Government Policy and Initiatives. *Aqbj*, 5(2), 101–126.

REFERENSI BUKU

- Bank Indonesia (2017). *Cetak Biru (Blueprint) Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta, Indonesia
- Chapra, M. Umer. (2000). *Sistem moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Miles dan Huberman, “*Analisis data Kualitatif*” (Jakarta: Univrsitas Indonesia, 1992), 16
- PISA. (2012). *Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research: Untuk Penulis Laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wiwoho, Jamal. (2014) “*Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*”, *MMH, Jilid 43 No. 1*

REFERENSI ARTIKEL WEBSITE

Edukasi Literasi dan inklusi keuangan (On-line), diakses melalui:
<http://www.sindonews.com>. Pada 10 Juni 2022

Jokowi: *Literasi Keuangan Masyarakat Masih Rendah*, 2016,
<http://www.suara.com/bisnis/2016/08/30/131159/jokowi-literasi-keuangan-masyarakat-masih-rendah>. Diakses tanggal 25 April 2022

World Population Review. (2020). <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>. Diakses pada 28 April 2022

Lampiran Surat Ijin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-45/Ps/HM.01/04/2022
Hal : **Permohonan Ijin Survey**

13 April 2022

Kepada
Yth. **Ketua Otoritas Jasa Keuangan Kediri**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Fatih Atsaris Sujud
NIM : 200504210018
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Wahid Mumi

Lampiran Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-101/Ps/HM.01/06/2022
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Juni 2022

Kepada
Yth. **Kepala Kantor Otoritas Jasa Keuangan Kediri**

di Tempat

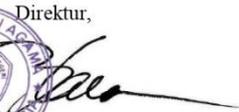
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Fatih Atsaris Sujud
NIM : 200504210018
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmurni



Lampiran Surat Selesai Penelitian

Lampiran Surat Nomor : 030/OJKK/VI/2022

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini, penulis dan pihak lembaga tempat penelitian, menyetujui untuk memberikan kesempatan kepada:

nama : Fatih Atsaris Sujud
institusi : Pascasarjana UIN Malang

sesuai ketentuan yang berlaku untuk kepentingan riset dan pendidikan.
Demikian surat ini dibuat untuk sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Kediri, 9 Juni 2022

Penulis,



Fatih Atsaris Sujud

Kepala OJK Kediri



Bambang Supriyanto

Lampiran Dokumentasi Wawancara



Lampiran Dokumentasi Tempat Penelitian

